

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Indonesia, UMKM karenanya dipandang memiliki peran penting dalam kontribusi perekonomian nasional khususnya penyerapan tenaga kerja yang produktif, dapat meningkatkan produktivitas, serta mampu berdiri diantara usaha-usaha besar (Putri & Sari, 2022). Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Saat ini perkembangan UMKM di Indonesia sangat pesat sehingga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan bisnis dalam berbagai bidang usaha.

Konveksi Pratiwi adalah sebuah UMKM yang berlokasi di Jakarta Barat bergerak di bidang industri garmen dan berfokus pada produksi mukena. Konveksi ini menggabungkan nilai-nilai fashion modern dengan prinsip syariah untuk menciptakan produk berkualitas yang nyaman, elegan, dan relevan dengan kebutuhan wanita muslim. Dengan visi untuk menjadi pelopor dalam busana muslimah, Konveksi Pratiwi secara konsisten berinovasi agar produk-produknya tidak hanya sesuai dengan tren terkini tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya dan agama. Untuk memenuhi lonjakan permintaan selama bulan Ramadan hingga Lebaran, konveksi ini memproduksi mukena dalam jumlah besar sebagai persediaan di gudang.

Konveksi Pratiwi memproduksi mukena dalam jumlah yang besar untuk persediaan di gudang. Hal tersebut dilakukan supaya pada bulan ramadhan hingga lebaran dapat memenuhi permintaan pelanggan. Semua aspek ini harus dipertimbangkan, salah satunya pada prosedur pemilihan *supplier*. Saat ini, Konveksi Pratiwi belum memiliki prosedur baku dalam pemilihan pemasok bahan baku kain. Pemilihan supplier dilakukan tanpa standar yang jelas dan cenderung berdasarkan preferensi pribadi atau hanya mempertimbangkan faktor harga, tanpa melakukan pemeriksaan kualitas bahan secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan berbagai risiko, seperti tidak terpenuhinya jumlah pesanan sesuai kebutuhan dan terjadinya

keterlambatan pasokan (delivery delays) karena lead time pengiriman dari supplier tidak dipenuhi sesuai jadwal.

Konveksi Pratiwi membutuhkan bahan baku berupa kain cerutti, silk armany, katun silk, dan chiffon. Namun dalam praktiknya, supplier kerap tidak mampu memenuhi jumlah pesanan yang diminta secara penuh. Ketidaksesuaian ini berdampak langsung terhadap proses produksi, di mana kekurangan bahan menyebabkan terhambatnya jadwal produksi, tidak tercapainya target output, serta meningkatnya biaya operasional akibat penyesuaian ulang rencana kerja. Akumulasi dari masalah ini menyebabkan penurunan kapasitas produksi secara keseluruhan dan berdampak pada menurunnya kepuasan pelanggan akibat keterlambatan pemenuhan produk di pasar. berikut merupakan tabel ketidaksesuaian kebutuhan dan keterlambatan pengiriman.

Tabel I. 1 Jumlah Pesanan Bahan Baku Kain

| Waktu Pemesanan | Tahun | Jumlah Pesanan kain (Roll) | Jumlah kain yang masuk (Roll) | Jumlah Bahan kain tidak Terpenuhi (Roll) | Persentase Kain tidak Terpenuhi | Keterlambatan Pengiriman (Hari) |
|-----------------|-------|----------------------------|-------------------------------|------------------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|
| Oktober         | 2023  | 186                        | 179                           | 7                                        | 4%                              | 3                               |
| November        | 2023  | 188                        | 179                           | 9                                        | 5%                              | 4                               |
| Desember        | 2023  | 185                        | 178                           | 7                                        | 4%                              | 5                               |
| Januari         | 2024  | 183                        | 177                           | 6                                        | 3%                              | 2                               |
| Februari        | 2024  | 184                        | 177                           | 7                                        | 4%                              | 3                               |
| Maret           | 2024  | 182                        | 176                           | 6                                        | 3%                              | 6                               |
| April           | 2024  | 183                        | 176                           | 7                                        | 4%                              | 4                               |
| Mei             | 2024  | 182                        | 176                           | 6                                        | 3%                              | 2                               |
| Juni            | 2024  | 184                        | 176                           | 8                                        | 4%                              | 3                               |
| Juli            | 2024  | 187                        | 178                           | 9                                        | 5%                              | 4                               |
| Agustus         | 2024  | 188                        | 179                           | 9                                        | 5%                              | 3                               |
| Rata-rata       |       |                            | 177                           | 7                                        | 4%                              | 4                               |

Pada tabel I.1 merupakan ketidakmampuan *supplier* untuk memenuhi kebutuhan bahan baku kain serta keterlambatan pengiriman bahan baku kain berdampak signifikan pada pencapaian target produksi dan produksi tidak maksimal karena bahan baku kain yang kurang. Dan setiap bahan baku kain itu ukurannya itu berbeda-beda jadi tidak kemungkinan dalam roll itu bisa memenuhi atau tidak. Hal ini menyebabkan terdapat kesenjangan antara target produksi dan hasil produksi aktual, dengan selisih yang bervariasi setiap bulannya. Permasalahan ini muncul karena Konveksi Pratiwi

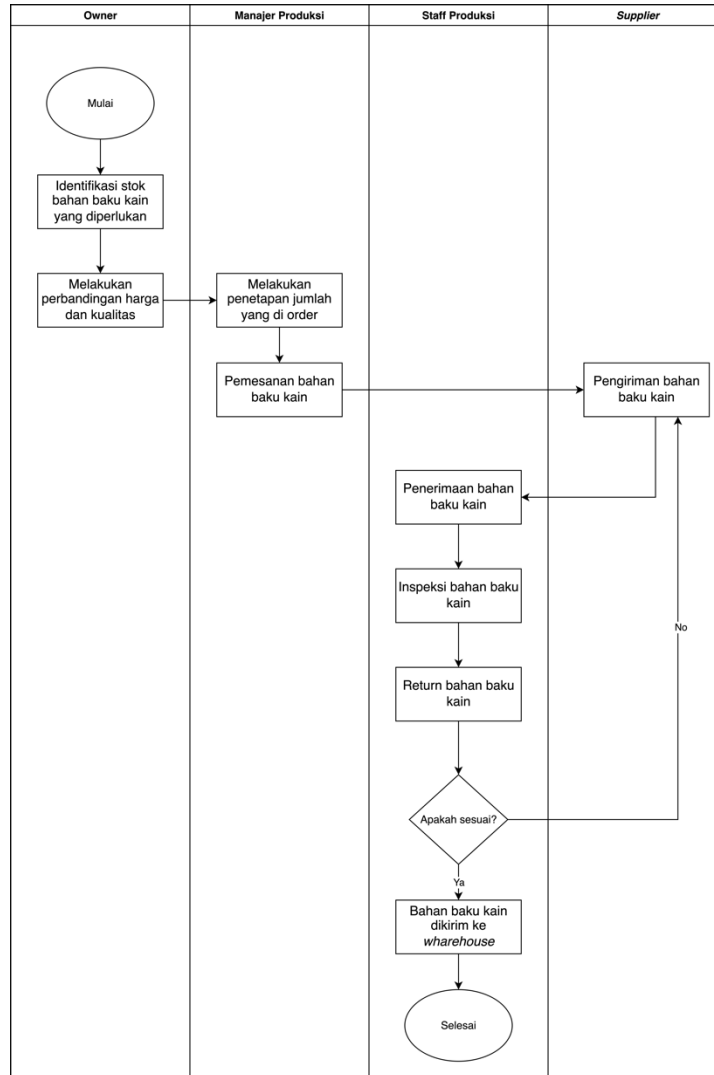
belum memenuhi kriteria pemilihan *supplier* bahan baku kain yang sesuai dengan standar. kualitas bahan baku yang diterima dari *supplier* juga menjadi perhatian utama. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, ditemukan bahwa kualitas kain yang diterima memiliki tekstur kasar, tidak sesuai spesifikasi, serta memiliki daya serap warna yang rendah. Kondisi ini berdampak langsung terhadap mutu produk akhir, bahkan memaksa perusahaan melakukan penyortiran ulang atau pengembalian bahan ke pihak *supplier*, yang mengakibatkan beban biaya operasional. Permasalahan ini akibat tidak adanya sistem inspeksi awal yang terstandarisasi dan minimnya dokumentasi evaluasi terhadap performa *supplier*, sehingga kendali mutu pada tahap awal pengadaan menjadi lemah. Berdasarkan tabel 1.2 UMKM Pratiwi tidak recapainya target produksi akibat tidak terpenuhinya bahan baku kain.

Tabel I. 2 Target Produksi

| Bulan            | Tahun | Target Produksi (pcs) | Produksi Aktual (pcs) | Selisih | Persentase produksi Tidak terpenuhi |
|------------------|-------|-----------------------|-----------------------|---------|-------------------------------------|
| Oktober          | 2023  | 1680                  | 1615                  | 65      | 4%                                  |
| November         | 2023  | 1680                  | 1610                  | 70      | 4%                                  |
| Desember         | 2023  | 1680                  | 1602                  | 78      | 5%                                  |
| Januari          | 2024  | 1680                  | 1593                  | 87      | 5%                                  |
| Februari         | 2024  | 1680                  | 1590                  | 90      | 5%                                  |
| Maret            | 2024  | 1680                  | 1583                  | 97      | 6%                                  |
| April            | 2024  | 1680                  | 1584                  | 96      | 6%                                  |
| Mei              | 2024  | 1680                  | 1584                  | 96      | 6%                                  |
| Juni             | 2024  | 1680                  | 1583                  | 97      | 6%                                  |
| Juli             | 2024  | 1680                  | 1603                  | 77      | 5%                                  |
| Agustus          | 2024  | 1680                  | 1609                  | 71      | 4%                                  |
| <b>Rata-rata</b> |       |                       | 1597                  | 58      | 5%                                  |

Selama periode Oktober 2023 hingga Agustus 2024, data menunjukkan bahwa target produksi mukena rata-rata sebesar 1.680 pcs per bulan tidak berhasil dicapai, dengan rata-rata produksi aktual hanya mencapai 1.597 pcs per bulan. Hal ini menghasilkan rata-rata selisih sebesar 58 pcs atau sekitar 5% dari target produksi. Penyebab utama kegagalan ini adalah kebutuhan bahan baku kain yang tidak terpenuhi, yang mengakibatkan penundaan proses produksi. Dampaknya tidak hanya mengganggu kelancaran produksi, tetapi juga berimbas negatif pada tingkat kepuasan

pelanggan. Jika terus berlanjut, penurunan kinerja produksi ini dapat mengurangi kepercayaan pelanggan dan merusak reputasi UMKM, sehingga berisiko memengaruhi keberlangsungan usaha secara keseluruhan.



Gambar I. 1 *Flow Process* Pengadaan Bahan Baku

*Flow Process* pada gambar I.1 menggambarkan tahapan lengkap dalam proses pengadaan bahan baku kain di Konveksi Pratiwi, mulai dari pemesanan bahan kain hingga bahan baku diterima di gudang konveksi. Berdasarkan wawancara dengan pemilik, ditemukan bahwa proses pembelian bahan baku kain UMKM pratiwi masih berdasarakan subjectif tidak memiliki *supplier* yang memenuhi kebutuhan bahan baku.

Berdasarkan hasil wawancara pemesanan dilakukan dengan prosedur yang kurang jelas. Tidak ada pemeriksaan langsung terhadap kondisi kain, seperti jenis bahan, panjang kain, atau kualitasnya. Hal ini menyebabkan risiko tinggi dalam ketidaksesuaian bahan baku dengan kebutuhan produksi.

Proses pemilihan bahan baku kain pada konveksi Pratiwi sebaiknya dilakukan dengan membandingkan berbagai aspek, mulai dari kualitas bahan kain hingga harga yang ditawarkan oleh *supplier*. Namun, terdapat beberapa persyaratan dalam 18 item proses bisnis yang belum sepenuhnya dipenuhi. Misalnya, pada bagian input, data bahan baku dan daftar *supplier* masih kurang terdokumentasi dengan baik. Di bagian event penggerak, mekanisme permintaan bahan baku belum terstruktur, sedangkan pada deliverable, daftar *supplier* yang terpilih tidak diperbarui secara berkala. Pada output, dokumentasi hasil evaluasi *supplier* juga masih kurang rinci, dan dari sisi SDM, pembagian peran antar tim masih belum jelas. Dalam hal infrastruktur, sistem manajemen *supplier* yang ada belum optimal, sementara interaksi antar proses, terutama antara tim produksi dan tim procurement, kurang terkoordinasi dengan baik. Sesuai dengan ISO 9001:2015 Klausul 8.4.1, organisasi harus memastikan bahwa proses eksternal, termasuk produk dan layanan dari *supplier*, memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Konveksi juga diwajibkan untuk menentukan pengendalian yang diterapkan pada pihak eksternal, baik terkait produk, proses, maupun layanan. Klausul ini bertujuan untuk memastikan bahwa *supplier* yang dipilih benar-benar memenuhi kriteria yang relevan dan dapat memberikan kualitas yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Berdasarkan proses aktual yang telah dijelaskan, Untuk mencari solusi, salah satu pendekatan yang bisa dipakai adalah GAP *analysis*. Mekanisme pemilihan *supplier* di UMKM Pratiwi belum sepenuhnya memenuhi persyaratan ISO 9001:2015. Hal ini terlihat dari adanya kesenjangan antara kondisi aktual dengan persyaratan yang ditetapkan. Analisis gap yang ditemukan pada proses pemilihan *supplier*.

Tabel I. 3 Gap Analysis ISO 9001:2015 Klausul 8.4.1

| No | Requirement ISO 9001:2015 Klausul 8.4.1                                                                                                                             | Kondisi Aktual                                                                                                                         | Analisis                                                                                                                                                                 | Usulan                                                                                                                                                      |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Apakah organisasi memastikan bahwa proses, produk, dan layanan yang disediakan secara eksternal sesuai dengan persyaratan?                                          | Konveksi Pratiwi belum menetapkan ketentuan terkait proses, produk, dan layanan yang disediakan oleh pihak eksternal.                  | Tidak adanya ketentuan yang jelas dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam kualitas bahan baku atau layanan yang diberikan oleh penyedia eksternal.                       | Konveksi Pratiwi perlu menetapkan prosedur tertulis terkait kriteria kualitas bahan baku, layanan eksternal, dan mekanisme pemantauan penyedia eksternal.   |
| 2  | Apakah organisasi menentukan kontrol yang diperlukan ketika produk dan layanan dari penyedia eksternal dimasukkan ke dalam produk dan layanan mereka sendiri?       | konveksi pratiwi sudah melakukan kontrol dengan melakukan pengecekan kesesuaian barang pesanan namun belum ada laporan secara tertulis | Tidak adanya dokumentasi tertulis dapat menyulitkan proses evaluasi kinerja penyedia eksternal serta dapat menyebabkan kesalahan tidak terdeteksi secara sistematis.     | Perusahaan harus menerapkan sistem pencatatan tertulis atau digital terkait hasil inspeksi bahan baku, termasuk parameter kualitas.                         |
| 3  | Apakah organisasi menentukan kontrol yang diperlukan ketika produk dan layanan dari penyedia eksternal diberikan langsung kepada pelanggan oleh penyedia eksternal? | Konveksi Pratiwi tidak menggunakan pihak penyedia eksternal atau <i>supplier</i> untuk mengirimkan produk langsung kepada pelanggan.   | Meskipun saat ini tidak menggunakan <i>supplier</i> eksternal untuk mengirim, perlu ada pedoman jika perusahaan bekerja sama dengan penyedia eksternal.                  | Menyusun prosedur standar terkait kontrol kualitas produk yang dikirim oleh penyedia eksternal jika sewaktu-waktu diperlukan untuk ekspansi bisnis.         |
| 4  | Apakah organisasi menentukan kontrol yang diperlukan ketika proses atau bagian dari proses disediakan oleh penyedia eksternal?                                      | Konveksi Pratiwi belum menentukan kontrol yang diperlukan ketika proses atau bagian dari penyedia eksternal                            | Tidak adanya kontrol terhadap proses eksternal dapat meningkatkan risiko ketidaksesuaian produk, keterlambatan produksi, dan kualitas bahan yang tidak memenuhi standar. | Konveksi Pratiwi perlu menyusun kebijakan dan prosedur untuk menetapkan parameter pengawasan terhadap setiap proses yang dilakukan oleh penyedia eksternal. |

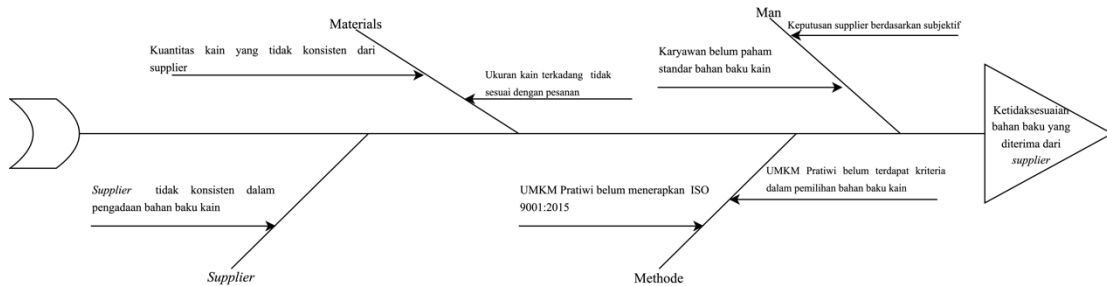
Tabel I. 3 Gap Analysis ISO 9001:2015 Klausul 8.4.1 (lanjutan)

| No | Requirement ISO 9001:2015 Klausul 8.4.1                                                                                                            | Kondisi Aktual                                                                                                                                                  | Analisis                                                                                                                                                       | Usulan                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5  | Apakah organisasi telah menentukan dan menerapkan kriteria untuk seleksi, evaluasi, pemantauan kinerja dan evaluasi kembali penyedia eksternal?    | Konveksi Pratiwi belum menentukan dan menetapkan kriteria untuk seleksi, evaluasi, pemantauan kinerja terhadap penyedia eksternal.                              | Tanpa kriteria seleksi yang jelas, perusahaan berisiko bekerja sama dengan penyedia eksternal yang dapat memenuhi standar kualitas dan waktu pengiriman.       | Diperlukan sistem seleksi <i>supplier</i> yang berbasis kriteria objektif seperti harga, kualitas bahan, ketepatan waktu pengiriman, dan rekam jejak <i>supplier</i> . Evaluasi berjalan berkala untuk menjamin kualitas tetap terjaga. |
| 6  | Apakah organisasi telah menyimpan informasi yang terdokumentasi dari kegiatan ini dan tindakan apa pun yang timbul atau evaluasi / evaluasi ulang? | Konvensi Pratiwi belum menyimpan informasi yang terdokumentasi karena seluruh informasi mengenai kegiatan pemilihan <i>supplier</i> hanya berdasarkan subjektif | Tidak adanya dokumentasi formal menyebabkan kesulitan dalam melakukan evaluasi kinerja pemasok serta kurangnya akuntabilitas dalam pemilihan <i>supplier</i> . | Diperlukan sistem dokumantasi resmi seperti database digital atau arsip tertulis yang mencatat seluruh interaksi dan evaluasi dengan penyedia ekstrnal agar lebih terstruktur.                                                          |

Berdasarkan tabel 1.3 proses mekanisme pemilihan *supplier* yang saat ini berjalan di konveksi Pratiwi, terlihat bahwa proses tersebut belum sepenuhnya memenuhi persyaratan klausul 8.4.1 ISO 9001:2015. Dari enam persyaratan yang ditetapkan dalam standar ISO tersebut, hanya satu persyaratan yang telah dipenuhi, namun masih diperlukan upaya perbaikan lebih lanjut.

## I.2 Alternatif Solusi

Permasalahan pada Konveksi Pratiwi dapat dijelaskan pada diagram



Gambar I. 2 Fishbone Diagram

*Fishbone* diagram menggambarkan akar masalah yang dialami oleh Konveksi Pratiwi. Proses identifikasi masalah dilakukan untuk mencari solusi alternatif permasalahan yang terjadi di suatu perusahaan.

Tabel I. 4 Analisa Potensi Solusi Akar Masalah

| Faktor          | Akar Masalah                                                         | Alternatif Masalah                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-----------------|----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Man             | Keputusan <i>supplier</i> berdasarkan subjektif                      | Menerapkan skala prioritas kriteria pemilihan <i>supplier</i> .                                                                                                                                                                                                                   |
|                 | Karyawan belum paham standar bahan baku kain                         | Merancangan SOP pemilihan <i>supplier</i>                                                                                                                                                                                                                                         |
| Method          | UMKM Pratiwi belum menerapkan ISO 9001:2015                          | Menerapkan proses penjaminan mutu sesuai dengan requirement ISO 9001:2015.                                                                                                                                                                                                        |
|                 | UMKM Pratiwi belum terdapat kriteria dalam pemilihan bahan baku kain | Merancang kriteria pemilihan bahan baku berdasarkan Harga, Kualitas, Pelayanan, Lokasi, Persediaan, dan Fleksibilitas.                                                                                                                                                            |
| Material        | Ukuran kain terkadang tidak sesuai dengan pesanan                    | Menerapkan standar pengujian kualitas bahan secara rutin dan menyediakan spesifikasi yang lebih rinci kepada <i>supplier</i> . Melakukan kerja sama dengan lebih dari satu <i>supplier</i> untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber dan menjamin ketersediaan bahan baku. |
|                 | Kuantitas kain yang tidak konsisten dari <i>supplier</i>             |                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| <i>Supplier</i> | <i>Supplier</i> tidak konsisten dalam pengadaan bahan baku kain      | Melakukan evaluasi kinerja <i>supplier</i> secara berkala berdasarkan parameter kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu.                                                                                                                                                         |



### **I.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, berikut perumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimana rancangan skala prioritas kriteria pemilihan *supplier* di UMKM Pratiwi?
2. Bagaimana rancangan prosedur pemilihan *supplier* kain yang terstruktur dan sesuai dengan persyaratan ISO 9001:2015 Klausul 8.4.1 di Konveksi Pratiwi?

### **I.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Merancang skala prioritas kriteria pemilihan *supplier* di UMKM Pratiwi untuk membantu perusahaan dalam menentukan kriteria yang paling penting dalam proses seleksi *supplier* kain.
2. Merancang prosedur pemilihan *supplier* kain yang terstruktur dan sesuai dengan persyaratan ISO 9001:2015 Klausul 8.4.1 sehingga mendukung keberlanjutan operasional UMKM Pratiwi.

### **I.5 Manfaat Perancangan**

Adapun manfaat dari perancangan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu UMKM Pratiwi dalam memiliki kriteria pemilihan *supplier* yang sesuai dengan standar ISO 9001:2015, sehingga meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses pemilihan *supplier*.
2. Membantu proses pemilihan *supplier* yang terdokumentasi dalam SOP dapat meminimalkan risiko kesalahan, seperti ketidaksesuaian bahan baku, keterlambatan pengiriman, atau ketergantungan pada *supplier* tertentu.

## I.6 Batasan dan Asumsi Tugas Akhir

Batasan tugas akhir bertujuan untuk menetapkan ruang lingkup penelitian agar lebih spesifik, fokus dan efektif. Dengan adanya batasan tugas akhir, penelitian dapat menghindari pembahasan yang terlalu luas atau kurang relevan, sehingga mempermudah pencapaian tujuan penelitian sesuai dengan waktu dan kemampuan yang tersedia. Berikut merupakan batasan pada tugas akhir :

1. Hasil dari perancangan prosedur pemilihan *supplier* bahan baku kain hanya berupa usulan kepada Konveksi Pratiwi.
2. Penentuan tingkat prioritas hanya difokuskan pada pemilihan *supplier* bahan baku kain, dengan mempertimbangkan kriteria dari masing-masing sub yang relevan.
3. Membantu proses pemilihan *supplier* yang terdokumentasi dalam prosedur dapat meminimalkan risiko kesalahan, seperti ketidaksesuaian bahan baku, keterlambatan pengiriman, atau ketergantungan pada *supplier* tertentu.

Asumsi dalam tugas akhir ini adalah untuk memberikan dasar pemikiran yang jelas dalam penyusunan penelitian, sehingga proses analisis dan perancangan dapat berjalan secara terarah. Berikut merupakan asumsi pada penelitian ini :

1. Data dan informasi yang diperoleh dari Konveksi Pratiwi terkait proses pemilihan bahan baku kain dianggap valid dan dapat dijadikan acuan dalam perancangan prosedur.
2. Kriteria yang digunakan untuk menilai *supplier* diasumsikan tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan Konveksi Pratiwi selama periode penelitian berlangsung.
3. Proses pemilihan *supplier* bahan baku kain diasumsikan memiliki dampak signifikan terhadap kelancaran proses produksi di Konveksi Pratiwi

## **I.8 Sistematika Laporan**

Tugas akhir penelitian ini dapat diuraikan ke dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini tersusun atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan tugas akhir.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini diisi dengan ringkasan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, literatur yang relevan dengan permasalahan yang ada pada penelitian, dan metode yang digunakan pada penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENYELESAIAN MASALAH**

Pada bab ini berisikan langkah-langkah penelitian secara rinci meliputi sistematika penyelesaian masalah, identifikasi sistem terintegrasi, batasan dan asumsi penelitian, dan rencana waktu penyelesaian tugas akhir.

### **BAB IV PENYELESAIAN MASALAH**

Pada bab ini dilakukan pengolahan data berdasarkan data yang diperoleh yaitu data primer dan data sekunder. Kemudian akan dijelaskan proses perancangan yang sudah ditentukan penyusunannya. Pada bagian ini, solusi dari permasalahan akan ditemukan.

### **BAB V VALIDASI, ANALISIS HASIL, DAN IMPLIKASI**

Pada bab ini berisi mengenai validasi dari hasil rancangan yang telah dibuat. Pada bab ini juga terdapat analisis penyelesaian masalah, analisis implementasi dan implikasi tugas akhir.

### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisikan kesimpulan apakah hasil rancangan yang dihasilkan telah sesuai dengan tujuan penelitian, serta berisi saran untuk perusahaan dan peneliti selanjutnya dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis.